

PUSTAKA UTAMA

Oleh: Habibah, S.Pd.i

Sembilu rindu menusuk tepat di ulu hatiku.

Pijakan kakiku terasa tidak geometris, membuatku terombang-ambing kehilangan arah.

Arsip kenangan terbuka. Lembar demi lembar menyeruak, menghadirkan kisah indah nan penuh makna.

Tanpa sadar, tetes demi tetes airmata mengurai seiring turunnya gemericik hujan.

Menggenangi kelopak mataku. Menganak sungai di telaga hatiku.

Wahai pustaka utamaku, izinkan rindu ini tetap mengusik, sebagai bukti bakti meski tak pernah engkau meminta.

Biarkan ia tampil, menampakkan wajah meski tidak sempurna.

Sebuah rindu, yang tergores oleh tajamnya takdir yang tidak bisa dihalau.

Tangis tak kunjung reda, ngilu tak jua redam.

Bukan karena diri ini tidak bisa menerima sebuah ketetapan. Bukan.

Lebih dari itu, rindu ini akan terus berdenyut, seperti hati yang tidak pernah berhenti berdetak.